

Koala

Koala (*Phascolarctos cinereus*), yang terkadang secara keliru disebut beruang koala, adalah marsupial herbivora arboreal yang asli dari Australia. Hewan ini adalah satu-satunya perwakilan yang masih hidup dari famili Phascolarctidae. Kerabat terdekatnya yang masih hidup adalah wombat. Meskipun terkadang dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai "beruang koala", koala tidak berhubungan secara evolusioner maupun taksonomi dengan famili beruang Ursidae. Koala ditemukan di daerah pesisir wilayah timur dan selatan benua Australia, mendiami Queensland, New South Wales, Victoria, dan Australia Selatan. Hewan ini mudah dikenali dari tubuhnya yang gempal tanpa ekor serta kepalanya yang besar dengan telinga bulat berbulu lebat dan hidung besar berwarna gelap. Koala memiliki panjang tubuh 6085 cm (2433 in) dan berat 415 kg (8,833,1 pon). Warna rambutnya berkisar dari abu-abu perak hingga cokelat tua. Koala dari populasi utara biasanya lebih kecil dan warnanya lebih terang daripada kerabat mereka di wilayah yang lebih selatan. Populasi-populasi ini kemungkinan merupakan subspecies yang terpisah, namun tidak semua peneliti menyetujui hal ini.

Koala biasanya mendiami hutan Eucalyptus terbuka, karena daun dari pohon-pohon ini merupakan bagian terbesar dari makanannya. Pola makan eukaliptus ini memiliki kandungan nutrisi dan kalori yang rendah serta mengandung senyawa beracun yang mencegah sebagian besar mamalia lain untuk memakannya. Koala sebagian besar bersifat sedenter dan tidur hingga dua puluh jam sehari. Mereka adalah hewan asosial; hanya induk yang menjalin ikatan dengan anak yang masih bergantung padanya. Pejantan dewasa berkomunikasi dengan lenguhan yang mengintimidasi saingan dan menarik pasangan. Pejantan menandai kehadiran mereka dengan sekresi dari kelenjar bau yang terletak di dada mereka. Seperti marsupial lainnya, koala melahirkan anak yang dikenal sebagai joey pada tahap perkembangan yang sangat dini. Mereka merangkak ke dalam kantung induknya, tempat mereka tinggal selama enam hingga tujuh bulan pertama. Mereka disapih sepenuhnya sekitar usia satu tahun. Koala memiliki sedikit predator dan parasit alami, tetapi terancam oleh patogen seperti bakteri Chlamydiaceae dan retrovirus koala.

Karena penampilannya yang khas, koala, bersama dengan kanguru, diakui di seluruh dunia sebagai simbol Australia. Mereka diburu oleh Pribumi Australia dan digambarkan dalam mitos dan seni gua selama ribuan tahun. Pertemuan pertama yang tercatat antara orang Eropa dan koala terjadi pada tahun 1798, dan gambar hewan tersebut diterbitkan pada tahun 1810 oleh naturalis George Perry. Ahli botani Robert Brown menulis deskripsi ilmiah terperinci pertama pada tahun 1814 meskipun karyanya tetap tidak diterbitkan selama 180 tahun. Seniman John Gould mengilustrasikan dan mendeskripsikan koala, sehingga memperkenalkan spesies tersebut kepada publik Inggris. Rincian lebih lanjut tentang biologi hewan ini terungkap pada abad ke-19 oleh para ilmuwan Inggris. Koala terdaftar sebagai spesies rentan oleh Uni Internasional untuk Konservasi Alam. Di antara banyak ancaman terhadap keberadaan mereka adalah kerusakan habitat yang disebabkan oleh pertanian, urbanisasi, kekeringan, dan kebakaran hutan terkait, beberapa di antaranya berhubungan dengan perubahan iklim. Pada bulan Februari 2022, koala secara resmi terdaftar sebagai spesies terancam punah di Wilayah Ibu Kota Australia, New South Wales, dan Queensland.

Kata "koala" dalam bahasa Indonesia diserap langsung dari bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Dharug gula, yang berarti 'tidak ada air'. Meskipun vokal "u" awalnya ditulis dalam ejaan bahasa Inggris sebagai "oo" (dalam ejaan seperti coola atau koolahdua suku kata), ejaan untuk bunyi tersebut kemudian berubah menjadi "oa"; kata tersebut kini dilafalkan dalam tiga suku kata (ko-a-la) yang kemungkinan merupakan kesalahan berdasarkan ejaan baru tersebut.[4] Hipotesis lain menyatakan bahwa "koala" adalah nama aborigin dari distrik Sungai Hawkesbury di dekat Sydney.[5]

Diadopsi oleh para pemukim berkulit putih, kata "koala" menjadi salah satu dari ratusan kata serapan bahasa Aborigin dalam bahasa Inggris Australia, yang juga sering disebut sebagai "beruang asli" (native bear),[6] kemudian "beruang koala", karena kemiripannya dengan beruang.[7] Ini adalah salah satu dari beberapa kata Aborigin yang masuk ke dalam bahasa Inggris internasional bersama kata-kata seperti "didgeridoo" dan "kanguru".[7]

Nama generik koala, *Phascolarctos*, berasal dari kata Yunani (phaskolos) 'kantong' dan (arktos)

'beruang'. Nama spesifiknya, *cinereus*, adalah bahasa Latin untuk 'berwarna abu'.^[8]

Nama generik *Phascolarctos* diberikan pada tahun 1816 oleh ahli zoologi Prancis Henri Marie Ducrotay de Blainville,^[9] yang tidak memberinya nama spesifik hingga peninjauan lebih lanjut. Pada tahun 1819, ahli zoologi Jerman Georg August Goldfuss memberinya nama binomial *Lipurus cinereus*. Karena *Phascolarctos* diterbitkan lebih dulu, menurut Kode Internasional Tatanama Zoologi, nama ini memiliki prioritas sebagai nama genus resmi.^[10]5859 Naturalis Prancis Anselme Gaëtan Desmarest mencetuskan nama *Phascolarctos fuscus* pada tahun 1820, yang mengusulkan bahwa versi berwarna coklat merupakan spesies yang berbeda dari versi berwarna abu-abu. Nama-nama lain yang diusulkan oleh penulis Eropa antara lain *Marodactylus cinereus* oleh Goldfuss pada tahun 1820, *P. flindersii* oleh René Primevère Lesson pada tahun 1827, dan *P. koala* oleh John Edward Gray pada tahun 1827.^[2]:45

Koala diklasifikasikan bersama wombat (famili Vombatidae) dan beberapa famili yang telah punah (termasuk tapir marsupial, singa marsupial, dan wombat raksasa) dalam subordo Vombatiformes di dalam ordo Diprotodontia.^[11] Vombatiformes adalah kelompok saudara bagi klad yang mencakup makropoda (kanguru dan walabi) serta posum.^[12] Garis keturunan koala kemungkinan bercabang sekitar 40 juta tahun yang lalu selama kala Eosen.^[13]

Koala modern adalah satu-satunya anggota Phascolarctidae yang masih hidup, sebuah famili yang mencakup beberapa genus dan spesies yang telah punah. Selama kala Oligosen dan Miosen, koala hidup di hutan hujan dan memiliki pola makan yang lebih beragam.^[14] Beberapa spesies, seperti *Nimiokoala greystanesi* dan beberapa spesies Perikoala, memiliki ukuran yang kira-kira sama dengan koala modern, sementara yang lain, seperti spesies Litokoala, berukuran setengah hingga dua pertiga dari ukurannya.^[15] Seperti spesies modern, koala prasejarah memiliki struktur telinga yang berkembang dengan baik, yang menunjukkan bahwa mereka juga melakukan vokalisasi jarak jauh dan memiliki gaya hidup yang relatif tidak aktif.^[14] Selama Miosen, benua Australia mulai mengering, yang menyebabkan berkurangnya hutan hujan dan meluasnya hutan Eucalyptus terbuka. Genus *Phascolarctos* berpisah dari Litokoala pada akhir Miosen,^[14]^[16] dan memiliki

beberapa adaptasi yang memungkinkannya hidup dengan pola makan eukaliptus: langit-langit mulut bergeser ke arah depan tengkorak; gigi atas dilapisi oleh tulang yang lebih tebal, gigi geraham menjadi relatif rendah dibandingkan dengan sendi rahang dan dengan bidang kunyah yang lebih luas; fosa pterigoid menyusut;[14] dan celah yang lebih besar memisahkan gigi insisivus dan gigi geraham.[17]:226

P. cinereus mungkin muncul sebagai bentuk kerdil dari koala raksasa (*P. stirtoni*), menyusul hilangnya beberapa hewan raksasa pada akhir Pleistosen. Sebuah studi tahun 2008 mempertanyakan hipotesis ini, mencatat bahwa *P. cinereus* dan *P. stirtoni* bersifat simpatrik selama pertengahan hingga akhir Pleistosen, dan bahwa morfologi gigi mereka menunjukkan perbedaan utama.[18] Catatan fosil koala modern terentang setidaknya hingga pertengahan Pleistosen.[19]